

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki derajat paling tinggi dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Hal ini dikarenakan manusia memiliki akal (pikiran) yang dapat berkembang dengan terus dilatih. Manusia dapat mengembangkan pikirannya melalui kegiatan belajar dan mengikuti perkembangan zaman. Alhasil, seiring berjalannya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan, pergeseran budaya dapat terjadi yang menumbuh kembangkan akal budi manusia.

IPTEK telah mengantarkan dunia baru pada pertumbuhan peradaban, pelajaran, dan kultur manusia. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong munculnya era yang dikenal dengan istilah globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan di bidang tersebut. Selain itu, kecepatan kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi juga berdampak pada pergeseran cara pandang masyarakat. Salah satu negara yang telah mengikuti arus globalisasi dan mengalami perubahan yang signifikan dalam segala aspek kehidupan adalah Indonesia.

Dampak dari teknologi yang cepat dan informasi yang dapat diakses secara bebas membuat manusia dapat dengan mudah memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Kemajuan teknologi dan pengetahuan yang begitu cepat dapat mengakibatkan perubahan di segala lini kehidupan. Salah satu contohnya adalah seseorang dapat dengan mudah mengikuti tren yang sedang berkembang saat ini,

sehingga mengakibatkan perubahan gaya hidup. Tren terkini yang menyebabkan perubahan gaya hidup seseorang. Remaja yang ingin mencoba sesuatu yang baru adalah yang paling mungkin untuk mengubah gaya hidupnya. Terutama bagi remaja di sekolah menengah yang sedang dalam proses menemukan jati diri mereka, mereka mudah terbuju dan ingin mencoba hal-hal baru.

Perkembangan teknologi, informasi, dan sistem komunikasi dapat menyebabkan perubahan gaya hidup anak muda masa kini. Terutama bagi anak muda yang tinggal di daerah metropolitan. Hal ini dikarenakan mereka lebih cepat menerima informasi terkini. Gaya hidup merupakan kebiasaan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, seperti tingkah lakunya ataupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya.¹

Hedonisme merupakan salah satu dari berbagai jenis gaya hidup yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Para remaja tertarik pada gaya hidup ini karena daya tariknya yang luar biasa dan preferensi untuk kehidupan yang kaya. Remaja saat ini sebagian besar mementingkan penampilan fisik mereka. Dalam upaya untuk mendapatkan julukan "anak zaman now", atau "remaja gaul", mereka akan berpakaian sesuai dengan mode terbaru.

Remaja adalah generasi yang paling terpengaruh oleh gaya hidup hedonis ini. Remaja, sebagai generasi muda, tidak lagi memiliki mentor atau panutan yang dapat ditiru dalam hal berperilaku bermoral. Remaja masa kini lebih terfokus pada

¹ Marinda Nur Fauzi Sufi, "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 6 Kota Madiun)", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 19.

kesenangan yang bersifat materialistis. Hal ini senada dengan kecenderungan gaya hidup hedonis yang hanya mengejar kesenangan semata.

Semua kegiatan yang mendatangkan kesenangan akan ditempuh dengan melakukan segala macam cara. Remaja yang terjebak dalam hedonisme akan lebih mementingkan untuk mengejar kesenangan saja dan menghindari kegiatan yang dianggap akan mendatangkan kesengsaraan. Remaja akan menggunakan banyak waktu, tenaga dan juga pikirannya untuk mengejar kesenangan yang diinginkan.

Sayyid Qutb mengatakan bahwa pada saat menggunakan harta jangan berlebihan dan jangan pula menimbunnya. Sikap berlebihan dapat merusak, adapun sikap menahan dengan menimbun harta akan menghilangkan manfaat harta tersebut yang seharusnya bisa diberikan kepada orang lain yang lebih membutuhkan.² Oleh karena itu, sebaiknya hidup itu harus sederhana dan seperlunya saja.

Dengan perkembangan zaman yang serba modern, remaja akan berlomba-lomba untuk selalu mengikuti tren dengan berbagai cara sehingga mempengaruhi pola pikir mereka. Banyak remaja yang sudah terpengaruh dengan gaya hidup hedonisme karena cenderung menyukai kehidupan yang menyenangkan, mewah dan berkecukupan. Mereka sangat senang ketika nongkrong di kafe, jalan-jalan, berbelanja yang berlebihan, menggunakan barang-barang ternama dan mempunyai telepon seluler terbaru. Terkadang mereka akan selalu update terhadap masalah tren busana atau pakaian.

² Mohd. Reza Pahlevi, "Pola Hidup Sederhana Dalam Al-Qur'an (Analisis Tematik Tafsir FI Zilal Al-Qur'an)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2022), 5.

Remaja rentan terhadap hedonisme karena berbagai alasan, seperti sikap, pengalaman, pandangan, kepribadian, keluarga, pertemanan, dan keyakinan yang goyah. Hal ini dapat berdampak pada perilaku beberapa remaja yang terutama tertarik pada hiburan dan kesenangan. Hal ini jelas bertentangan dengan prinsip moral dalam Islam yang menekankan kesederhanaan serta sikap rendah hati dalam urusan duniawi.

Dalam hal gaya hidup hedonis, moralitas terkait erat dengannya. Hal ini dikarenakan gaya hidup hedonis juga merupakan hasil dari kerusakan moral. Salah satu dampak yang diakibatkan oleh hedonisme yaitu akan lalai terhadap orang lain. Oleh karena itu, Islam memerintahkan untuk menghindarinya.³ Dengan moral, manusia dapat menetapkan ukuran segala perbuatannya.

Remaja sebenarnya berada dalam situasi yang berbahaya saat ini. Mengambil hedonisme sebagai cara hidup adalah salah satunya. Mereka akan menjadi kurang kreatif dan termotivasi untuk belajar, karena mereka akan lebih menekankan pada kesenangan mereka sendiri. Akibatnya, remaja akan mengembangkan perilaku yang aneh. Misalnya, menyerah pada kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang kelas atas meskipun hal itu kadang-kadang menyebabkan mereka kehilangan harga diri. Tujuan pendidikan bangsa, yang menanamkan nilai-nilai moral pada generasi pemimpin berikutnya, tidak diragukan lagi akan dirusak oleh hal ini, tetapi keadaan moral warga negara sudah menurun dengan cepat.

³ Jurahman, "Hedonisme Dalam Al-Qur'an (Perspektif Al-Qur'an dan Tafsirnya Cetakan Kemenag RI)" (Skripsi, Institut Agama Islam Manado, Manado, 2022), 18.

Satu hal dalam hidup yang sangat penting adalah moralitas. Interaksi sehari-hari menunjukkan kualitas moral seseorang, baik yang baik maupun yang buruk. Moral dan sopan santun seseorang pada akhirnya akan memengaruhi kepribadian mereka, terlepas dari seberapa cerdasnya mereka.

Moral adalah konsep yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, kebiasaan, pendapat, atau perbuatan yang dapat diklasifikasikan sebagai benar dan salah, atau baik dan buruk. Dengan kata lain, moral berkaitan dengan penilaian terhadap perilaku individu berdasarkan standar yang berlaku. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu tindakan yang dilakukan dianggap baik atau buruk. Moralitas berlandaskan pada adat istiadat, kebiasaan, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi perilaku manusia.

Gaya hidup hedonis telah merenggut nyawa hampir seluruh generasi muda, tak terkecuali SMA Negeri 2 Pamekasan. Gaya hidup hedonisme dapat menjadikan siswa mengalami penurunan moral dan menjauhkannya dari Sang Pencipta. Hal ini dikarenakan mereka lebih mengedepankan sesuatu yang lebih bersifat rasional dan individual. Mereka lebih mampu dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan lebih berfikir jauh kedepan. Bahkan, mereka mengesampingkan moral karena yang menjadi tujuan hidupnya adalah kesenangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan di SMA Negeri 2 Pamekasan, peneliti menemukan bahwa banyak siswa disana yang sudah terjerat dalam hedonisme. Tidak jarang mereka berpenampilan dengan berdandan yang berlebihan ke sekolah. Mereka juga sering menggunakan barang-

barang dengan harga yang lumayan mahal. Karena lokasi sekolah yang dekat dengan pusat kota, para siswa sering mampir ke tempat nongkrong atau berbelanja di jalan sekitar sekolah untuk menghabiskan waktu. Terkadang mereka tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan lebih memilih untuk menongkrong bersama temannya di pojok-pojok sekolah sambil lalu menikmati makanan yang dibeli di kantin.⁴

Merujuk pada informasi yang telah diuraikan sebelumnya, perhatian peneliti tertuju ada sejauh mana moral remaja dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan untuk memastikan apakah gaya hidup hedonisme berdampak atau tidak terhadap moral siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan, serta sejauh mana dampak tersebut. Fokus populasi penelitian ini adalah kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan untuk memudahkan peneliti saat proses pengumpulan data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan diatas, peneliti akan berkonsentrasi pada isu-isu berikut:

1. Apakah gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh terhadap moral siswa pada kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap moral siswa pada kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan?

⁴ Observasi langsung peneliti di SMA Negeri 2 Pamekasan 16 Oktober 2023, pukul 09.55 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap moral siswa pada kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap moral siswa pada kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rincian lebih lanjut dan wawasan tentang masalah yang sedang diselidiki, terutama yang terkait pada dampak gaya hidup hedonis terhadap moral siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diminta untuk menggunakan informasi ini sebagai sumber daya dan sumber saran saat mereka menjalankan tanggung jawab kepemimpinan mereka. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber daya atau kontribusi dalam mengurangi gaya hidup hedonis yang berkontribusi terhadap rendahnya moral siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan perubahan gaya hidup bagi para mahasiswa untuk menjaga dan meningkatkan semangat kerja mereka.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan moral siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana gaya hidup hedonis mempengaruhi moral siswa. Semakin besar jumlah siswa yang berakhlak mulia, maka semakin rendah tingkat gaya hidup hedonis di antara mereka.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, pengetahuan akan bertambah, pengalaman baru akan didapatkan untuk bekal saat terjun langsung ke dunia kerja, dan dampak gaya hidup hedonis akan moral siswa dapat dipahami.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Terlalu banyak hal yang dapat dieksplorasi dan diperdebatkan dalam masalah penelitian yang terkait pada dampak gaya hidup hedonis akan moral siswa. Luasnya penelitian membatasi kemampuan untuk mendefinisikan pembahasan masalah dengan tepat sehingga tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan karena luasnya cakupan masalah. Jangkauan masalah yang dapat diteliti membatasi masalah dalam ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan penyelidikan ilmiah. Validitas sebuah penelitian dapat dipengaruhi oleh ruang lingkup penelitian, yang membuatnya menjadi sangat penting. Hal ini akan memungkinkan setiap penelitian lebih terarah, lebih fokus pada topik yang dibahas, dan menghindari terpecah

menjadi beberapa pembahasan yang terpisah-pisah. Adapun ruang lingkup yang dibatasi diantaranya:

1. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen disebut sebagai variabel independen atau bebas.⁵ Adapun variabel independen penelitian ini adalah Gaya Hidup Hedonis yang dilambangkan dengan huruf X. Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

- a. Tidak tahan hidup menderita
- b. Menjadi pengejar modernitas fisik
- c. Memiliki banyak keinginan yang muncul secara spontan
- d. Tidak dapat mengatur keuangannya
- e. Memiliki cita rasa atau selera yang tinggi
- f. Mempunyai pandangan yang instan

2. Variabel Terikat

Variabel yang muncul dari penyesuaian variabel independen dikenal sebagai variabel dependen atau terikat.⁶ Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini disimbolkan dengan Y yaitu Moral Siswa. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Toleransi
- b. Kejujuran
- c. Disiplin

⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 124.

⁶ M.E. Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2011), 28.

d. Tanggung jawab

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah keyakinan atau anggapan mendasar mengenai isu-isu yang berkaitan dengan tantangan penelitian yang telah diakui kebenarannya oleh para peneliti. Asumsi dasar berfungsi sebagai kerangka kerja untuk penalaran dan pengambilan keputusan saat melakukan penelitian. Selain itu, asumsi dasar digunakan untuk menyoroti variabel-variabel yang sedang diteliti serta untuk mengidentifikasi dan membuat hipotesis.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa asumsi penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Gaya hidup hedonisme dapat mempengaruhi perilaku dan moral siswa dengan menimbulkan kecenderungan untuk mencari kesenangan pribadi dan menghindari kegiatan yang menyakitkan.
2. Remaja yang terjerumus pada gaya hidup hedonisme cenderung memiliki sikap lalai atau tidak bertanggung jawab.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Nazir, Hipotesis adalah solusi atau anggapan sementara akan suatu topik pengamatan, dimana kevalidannya perlu diverifikasi secara empiris. Hipotesis adalah klaim yang, sementara fenomena sedang dipelajari, untuk sementara diakui sebagai benar. Hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk penelitian dan panduan untuk verifikasi.⁸ Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa hipotesis adalah

⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17-18.

⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 45.

spekulasi peneliti sebelum melakukan penelitian dan, karena sifatnya yang sementara, masih perlu diverifikasi.

Mempertimbangkan informasi di atas, beberapa hipotesis yang dapat diajukan oleh peneliti antara lain:

H₀: Tidak ada pengaruh dari gaya hidup hedonisme terhadap moral siswa pada kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan.

H₁: Ada pengaruh dari gaya hidup hedonisme terhadap moral siswa pada kelas XI di SMA Negeri 2 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Untuk membantu pemahaman tentang terminologi yang digunakan dalam penelitian ini, di sini dijelaskan bahwa:

1. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup seseorang membedakan mereka dari orang lain melalui kebiasaan perilaku mereka. Kita dapat melihat gaya hidup seseorang dengan mengamati tindakan mereka, seperti memperoleh atau menggunakan produk dan layanan.⁹ Gaya hidup seseorang dapat dilihat sebagai manifestasi lahiriah dari nilai-nilai dan sikap mereka terhadap lingkungan dan diri mereka sendiri.

Hedonisme merupakan pandangan hidup yang beranggapan kesenangan adalah tujuan utama dalam hidup. Segala bentuk kegiatan yang menghasilkan kesenangan bagi manusia yang menganut hedonisme akan dicari meskipun tidak menyenangkan bagi orang lain.¹⁰ Mereka menganggap hidup hanya sekali sehingga perlu untuk

⁹ Destri Lestari Widodo dkk, *Filosofi Antalogi Karya Kelas Self Publishing 3: Hidup Sehat* (Yogyakarta: Alineaku, t.t.), 96.

¹⁰ Ade Irma dkk, *Post Modern dalam Pemikiran Anak Muda* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 213.

menikmati hidup. Mereka menjalani hidup dengan sebebas-bebasnya untuk memenuhi nafsunya.

Jadi, gaya hidup hedonisme adalah cara hidup atau tindakan yang memfokuskan tindakannya semata-mata untuk mendapatkan kesenangan dan kegembiraan untuk diri sendiri, tanpa menghiraukan kebutuhan dan keinginan orang lain di sekitarnya.

2. Moral Siswa

Moral adalah kode etik yang harus dipatuhi oleh setiap orang saat berinteraksi dengan orang lain untuk menumbuhkan rasa saling menghormati. Istilah "moral" juga dapat merujuk pada batasan tentang apa yang dianggap baik atau salah dalam hal perilaku, sifat, kehendak, atau pendapat.¹¹ Moral adalah kemampuan untuk membedakan antara tindakan perilaku yang benar dan salah.

Siswa adalah individu yang memiliki kebebasan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan tujuan dan harapan mereka di masa depan. Agar dapat berkembang dan tumbuh dengan baik, siswa memiliki hak untuk mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, rentang perhatian, dan tingkat keterampilan mereka. Ketika siswa menerima instruksi dari guru mereka, mereka dapat merasa puas.¹²

Jadi, moral siswa merupakan batasan yang digunakan untuk mengatur pola perilaku pelajar agar sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah dan di lingkungan sekitar sekolah. Dengan adanya moral, diharapkan mampu membuat

¹¹ Andi Widhia Putra dkk, *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1.

¹² Imanuddin Hasbi dkk, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 214.

siswa senantiasa serasi dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat siswa itu sendiri.

I. Kajian Terdahulu

Para peneliti menemukan bahwa studi berikut ini digunakan sebagai investigasi sebelumnya:

1. Pada penelitian tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling" oleh Erliana Prastika.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Erliana Prastika dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam hal variabel bebasnya, yaitu gaya hidup hedonis. Variabel dependen menjadi pembeda dalam penelitian; dalam penelitian Erliana Prastika, kecurangan akademik mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Yogyakarta menjadi variabel dependen. Sementara itu, moral siswa SMA Negeri 2 Pamekasan akan menjadi variabel terikat dalam penelitian peneliti.
2. Penelitian "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Nurul Islam (NURIS) Jember Tahun Ajaran 2016/2017" dilakukan oleh Hilmi Musarrofah pada tahun 2017.¹⁴ Persamaan penelitian Hilmi Musarrofah dengan penelitian yang akan dilakukan terlihat pada variabel bebasnya yaitu gaya hidup hedonisme. Variabel dependen menjadi pembeda dalam penelitian, pada penelitian

¹³ Erliana Prastika, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), 7.

¹⁴ Hilmi Musarrofah, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Islam (NURIS) Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017), 6.

Hilmi Musarrofah, variabel dependennya adalah sikap religius siswa selama tahun ajaran 2016-2017 di SMP Nurul Islam Jember. Sementara itu, variabel dependen peneliti adalah moral siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Putri Khairunnisa dengan judul “Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak”.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Putri Khairunnisa dan riset yang akan dilaksanakan ini mempunyai kemiripan adalah sama-sama berfokus pada variabel independen yakni gaya hidup hedonis. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel terikat dan metode penelitiannya. Pada penelitian Yasinta Putri Khairunnisa variabel terikatnya yaitu perkembangan kepribadian anak dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka. Sedangkan, variabel terikat dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah moral siswa di SMA Negeri Pamekasan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

¹⁵ Yasinta Putri Khairunnisa, “Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak,” *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi (JUBIKOPS)*, Vol 3, No. 1 (Maret, 2023): 31, <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/202>.